

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak lain adalah sebuah proses interaksi individu dengan subyek lain seperti manusia, masyarakat maupun lingkungan sekitar.¹ Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan utamanya sekolah dan madrasah, diperlukan beberapa komponen pokok, diantaranya kepemimpinan sekolah yang tangguh, demokratis, program kurikulum yang baik, penyelenggaraan manajemen pendidikan yang memadai dan menunjang terlaksananya pengelolaan proses belajar mengajar yang optimal.²

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Dalam uraian terdahulu telah ditegaskan, bahwa mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan belajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru untuk memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.³

Dalam UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

¹ Abdul Rahmat, 2014, *Pengantar Pendidikan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Gorontalo: Ideas Publishing, hlm 5

² Farid Hasyim dan Mulyono, 2010, *Bimbingan & Konseling Religius*, Malang: Ar-Ruzz Media, hlm 21

³ Oemar Hamalik, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm 27.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (T.tp.:PT Kloang Putra Timur, t.t), hlm.6

Kurikulum pendidikan terdapat kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama yang berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai selama siswa menempuh pendidikan SMP. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan umum yang harus dicapai di SMP yaitu :

- a. Beriman kepada Allah SWT dan rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta dalam dimensi vertikal dan horizontal.
- b. Dapat membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan sesuai dengan Tajwidnya, menyalin dan mengartikannya.
- c. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.
- d. Dapat meneladani sikap, sifat, kepribadian Rasulullah dan Khulafaurrasyidin.
- e. Mampu mengamalkan muamalah Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Dalam pelaksanaannya sekolah diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya, guru Pendidikan Agama pun memiliki hak dan wewenang dalam memilih model, metode, media pengajaran yang dianggap efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Mempelajari Al-Qur'an berarti mempelajari huruf-hurufnya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat selanjutnya. Berkenaan dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an terdapat standar kompetensi sebagai indikator yang akan digunakan dalam pengukuran kemampuan siswa. Dalam PERMENDIKNAS No 23/2006, dijelaskan bahwa standar kompetensi lulusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Al-Qur'an pada tingkatan SMP, yaitu menerapkan tata membaca Al-

⁵Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya, hlm.150.

Qur'an menurut ilmu Tajwid, mulai dari tata cara *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qomariyah* sampai kepada menerapkan hukum bacaan *mad* dan *waqaf*.⁶

Melihat kenyataan saat ini, banyak siswa yang terpengaruh oleh arus modernisasi yang mengakibatkan mereka mengesampingkan dan cenderung bermalas-malasan dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga banyak orang tua yang mengeluh bahwa anak mereka belum mampu membaca Al-Qur'an, padahal seharusnya pada tingkatan SMP mereka telah mampu membaca Al-Qur'an.⁷

Baca tulis Qur'an merupakan salah satu bagian mata pelajaran Muatan Lokal yang perlu diajarkan dengan tujuan agar anak didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Asas ini nampaknya tidak mengecualikan kasus bagaimana umat ini bisa kokoh dalam akidah maupun dalam syari'ah dan memiliki kesadaran dalam berakhlak karimah, ternyata kokohnya syari'ah dalam agama dapat dikenali, difahami, diajarkan dan di wariskan. juga melalui membaca. Menulis merupakan kelaziman dari membaca. Membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan menulis. Sebagaimana dalam (QS Al 'Alaq 96/1-5)

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan. Perintah membaca ini berulang-

⁶PERMENDIKNAS 2006 tentang SI&SKL (Jakarta: Redaksi sinar Grafika, 2006, hlm.71

⁷Hasil pra survey ustadzah Zumrotun , kudus, 5 April 2018 jam 15.00 WIB

ulang, sebab membaca tidak akan meresap ke dalam jiwa, melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan.⁸

Pengajaran al-qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena pengajaran al-qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumberdaya manusia dalam beragama. Begitu juga dalam pengajaran al-qur'an yang disertai dengan pembelajaran baca tulis al-qur'an yang disertai dengan pembelajaran baca tulis al-qur'an, anak-anak dapat membaca serta menulis al-qur'an dengan benar.

Tujuan membaca Al-Qur'an buku petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis Qur'an dinyatakan bahwa tujuan Baca tulis Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.⁹

Baca tulis al-qur'an dengan metode qiro'ati inilah salah satu jalan alternatif untuk meningkatkan baca tulis al-qur'an. Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an mencakup nada tinggi rendah, penekanan pada pola durasi bacaan. Suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

Implementasi metode Qiro'ati tak lepas dari evaluasi. Evaluasi yakni suatu proses kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Dengan adanya evaluasi menjadi tahu sejauhmanakah hasil yang dicapai dan tahu titik mana yang harus dipelajari lebih dalam.

Sebagai bentuk Tanggung jawab sebuah lembaga pendidikan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada para siswanya, di SMP Bakti Praja Gebog

⁸Ahmad Musthofa al Maraghi, Tafsir Al Maraghi, s1993, Juz 30, ter. Bahru Abu Bakar, Semarang, Toha Putra, hlm 191.

⁹Muhaimin, 2003, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam : Pemberdayaan Pembangunan Kurikulum. Hingga redevisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, hlm 121.

Kudus telah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati dalam upaya meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an. Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat judul dari permasalahan diatas dengan judul **EVALUASI METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL UPAYA MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA DI SMP BHAKTI PRAJA GEBOG KUDUS"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi metode qiro'ati dalam pembelajaran muatan lokal di SMP Bhakti Praja Gebog Kudus?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan metode qiro'ati dalam pembelajaran muatan lokal di SMP Bhakti Praja Gebog Kudus?
3. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat metode qiro'ati dalam pembelajaran muatan lokal di SMP Bhakti Praja Gebog Kudus?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Jika melihat rumusan masalah yang telah ada aka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui evaluasi metode qiro'ati dalam pembelajaran muatan lokal di SMP Bhakti Praja Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode qiro'ati dalam pembelajaran muatan lokal di SMP Bhakti Praja Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui Faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode qiro'ati dalam pembelajaran muatan lokal di SMP Bhakti Praja Gebog Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dalam bahasan ini, dibedakan menjadi 2 :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap pembaca sebagai acuan untuk digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu kependidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah/Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan pemahaman siswa agar pembelajaran Muatan Lokal BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) lebih baik lagi kedepannya dengan menggunakan Metode Qiro'ati dalam upaya meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an.

b. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama Muatan Lokal BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

